

# Cekkk

*by* elwin walimatul fara

---

**Submission date:** 17-Apr-2022 04:31AM (UTC-0400)

**Submission ID:** 1812271057

**File name:** strategi\_pembelajaran\_penemuan\_r.1.docx (33.69K)

**Word count:** 2320

**Character count:** 15578

# BAB 9

## STRATEGI PEMBELAJARAN PENEMUAN

### 9.1 Pengertian

Paradigma perubahan pembelajaran saat ini menekankan peran siswa untuk berpikir kritis. Pembelajaran seharusnya mampu dikembangkan untuk mengajarkan siswa untuk peka dan mampu menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi. Saat ini, pengajar harus memahami bahwa siswa belajar untuk berpikir kritis sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan mereka mampu menemukan pengetahuan melalui proses yang mereka lakukan sendiri. Salah satu strategi yang digunakan untuk menstimulasi kemampuan tersebut adalah pembelajaran penemuan.

Pembelajaran penemuan dilakukan dengan membuat suatu konsep secara hirarkis berdasarkan kemampuan mereka sendiri hingga mendapatkan sesuatu yang nantinya dapat mereka gunakan (Brown, 2007). Pembelajaran penemuan merupakan strategi pembelajaran dimana siswa mendapatkan pengetahuan dengan kegiatan menemukan, guru memberikan arahan agar siswa mampu menemukan konsep dan prinsip dalam proses yang mereka lakukan (Said dan Budimanjaya, 2016). Pembelajaran penemuan menitikberatkan pada konsep dan prinsip yang belum diketahui sebelumnya, kemudian melalui proses sampai menjadi kesimpulan. Pada kegiatan ini, siswa mendapatkan stimulasi untuk berperan aktif dalam kegiatan mandiri untuk menemukan konsep dan prinsip,

sedangkan guru memberikan dorongan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman dengan cara menemukan konsep dan prinsip tersebut (Hosnan, 2014).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran penemuan adalah suatu strategi pembelajaran yang dapat membantu cara belajar siswa untuk berperan aktif menyelidiki, menganalisis, dan menemukan konsep dan prinsip secara mandiri sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk memahami materi yang dipelajari dengan baik. Sedangkan guru berperan untuk mengarahkan agar proses menemukan tersebut dapat memberikan pengalaman pada siswa dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

### 9.2. Tujuan Pembelajaran Penemuan

Menurut Bell, tujuan dari strategi pembelajaran penemuan adalah sebagai berikut.

- a. Siswa mempunyai kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ketika strategi pembelajaran penemuan ini diterapkan, partisipasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan ini meningkat.
- b. Membantu proses menemukan pola dalam situasi konkret dan abstrak. Selain itu, siswa akan belajar untuk memprediksi informasi dari sumber lain yang diberikan.
- c. Membantu belajar siswa untuk menentukan strategi tanya jawab yang jelas dan menerapkan jawabannya untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan dalam menemukan.
- d. Membantu siswa menemukan cara yang tepat untuk berkolaborasi, berbagi informasi, mendengarkan, serta mengaplikasikan ide orang lain.
- e. Berdasarkan beberapa fakta menunjukkan bahwa keterampilan dan pengetahuan yang dipelajari melalui penemuan lebih mudah dipahami.

- f. Keterampilan yang dipelajari dalam situasi pembelajaran penemuan dapat dengan mudah disalurkan ke aktivitas baru dan diaplikasikan pada situasi pembelajaran berbeda (Hosnan, 2014).

### 9.3 Karakteristik Pembelajaran Penemuan

Pembelajaran penemuan menjadi penekanan teori konstruktivisme. Secara rinci dijabarkan sebagai berikut.

- a. Siswa didorong untuk mandiri dan berinisiatif dalam belajar.
- b. Siswa dipandang sebagai seseorang yang menciptakan kemauan dan tujuan yang akan dicapai.
- c. Adanya perspektif bahwa belajar bukan hanya fokus pada hasil melainkan suatu proses.
- d. Siswa didorong untuk mempunyai kemampuan untuk melakukan penyelidikan.
- e. Memberikan penguatan bahwa pengalaman memberikan pengalaman yang penting dalam belajar.
- f. Menstimulasi keingintahuan siswa secara alami.
- g. Hasil kerja dan pemahaman siswa menjadi penekanan dalam penilaian belajar.
- h. Prinsip-prinsip kognitif menjadi dasar proses belajar.
- i. Terminologi kognitif lebih banyak digunakan untuk menjelaskan proses pembelajaran.
- j. Memberikan penekanan pada “bagaimana” siswa belajar
- k. Memberikan dorongan pada siswa agar berperan aktif dengan siswa lain atau guru dengan cara dialog atau diskusi.
- l. Memberikan dukungan pada belajar kooperatif
- m. Memberikan penekanan pentingnya konteks dalam belajar.

- n. Memberikan perhatian pada apa yang siswa yakini <sup>1</sup> dan sikap mereka dalam belajar.
- o. Memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat membentuk pengetahuan dan pemahaman baru berdasarkan pengalaman yang sebenarnya (Hosnan, 2014).

Untuk mendorong pembelajaran konstruktivisme agar penerapan di kelas lebih maksimal, maka dilakukan hal sebagai berikut.

- a. Guru memberikan dorongan agar siswa mandiri dan mempunyai inisiatif dalam belajar.
- b. Siswa diberi kesempatan untuk memberikan respon saat guru mengajukan pertanyaan terbuka.
- c. Siswa didorong untuk berpikir tingkat tinggi. <sup>3</sup>
- d. Dialog dan diskusi dilakukan antara guru dan siswa agar mereka dapat terlibat secara aktif.
- e. <sup>3</sup> Pengetahuan memberikan dorongan dan tantangan kepada siswa untuk terlibat dalam diskusi.
- f. Data mentah, sumber-sumber utama, dan materi-materi interaktif digunakan oleh guru dalam pembelajaran (Hosnan, 2014).

<sup>1</sup> Ciri-ciri dan penerapan teori konstruktivisme menjadi dasar strategi pembelajaran penemuan.

#### 9.4 Tahapan Pembelajaran Penemuan

Tahapan pembelajaran penemuan menurut Muslihah (2014) dalam Budiana *et al.* (2022) yaitu:

##### 1. *Stimulation* (Pemberian rangsangan)

Guru menyampaikan suatu masalah kepada siswa atau siswa melalui buku teks dan sumber-sumber lainnya berusaha menemukan sendiri permasalahan.

2. *Problem Statement* (pernyataan/identifikasi masalah)

siswa diberi waktu untuk mengidentifikasi masalah. Kemudian membuat rumusan masalah. Rumusan masalah yang paling menarik dan aktual menjadi prioritas untuk dipecahkan. Siswa mendapat bimbingan dari guru untuk mencari jawaban sementara atau hipotesis dari rumusan masalah yang dirumuskan sebelumnya.

3. *Data collection* (pengumpulan data)

Rumusan hipotesis harus dibuktikan oleh siswa. Melalui kegiatan pengumpulan data, siswa mendapat kesempatan untuk membuktikan rumusan masalah tersebut. Dengan cara ini siswa mendapatkan banyak informasi yang relevan dengan cara membaca buku, mengamati obyek, melakukan wawancara, melakukan uji coba sendiri, dan kegiatan lainnya.

4. *Data Processing* (Pengolahan data)

Dalam pengolahan data, siswa mengolah, mengklarifikasi, mentabulasikan, serta menghitung informasi yang diperoleh dengan menggunakan analisis statistik deskriptif maupun analisis statistik inferensial.

5. *Verification* (pembuktian)

Data yang telah diolah dan ditafsirkan kemudian memeriksa hipotesis yang dirumuskan. Langkah ini sebagai pembuktian bahwa hipotesis tersebut terjawab atau tidak.

6. *Generalization* (menarik kesimpulan)

Siswa mendapatkan bimbingan dari guru untuk membuat kesimpulan berdasarkan pembuktian yang dilakukan pada langkah sebelumnya.

Sejalan dengan pendapat di atas, terdapat lima tahapan dalam implementasi pembelajaran penemuan, yaitu.

1. *'What do you know?'* merupakan tahapan stimulasi dan upaya untuk mengingat kembali pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa dan membangkitkan keinginan untuk

mengetahui lebih banyak informasi tentang materi tersebut. Siswa mendapatkan gambaran tentang materi yang sedang mereka pelajari.

2. *'What's the problem?'* merupakan tahapan dimana siswa dihadapkan pada berbagai pertanyaan yang mengantarkan mereka pada tujuan pembelajaran.
3. *'Let's explore'* adalah tahapan siswa mendapatkan materi pembandingan dari apa yang sedang mereka hadapi. Pemberian contoh-contoh, tautan dan informasi yang membimbing mereka untuk menemukan konsep dari materi yang dipelajari.
4. *'Let's prove it'* adalah tahapan siswa mencoba membuktikan apakah konsep yang sedang mereka yakini sudah benar atau belum.
5. *'Let's conclude'* memberikan penekanan atau penguatan bahwa konsep yang mereka miliki sudah atau belum benar dan seperti apa seharusnya (Hartiningsari *et al.*, 2019)

Berdasarkan dua pendapat tentang tahapan pembelajaran penemuan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran penemuan diawali dengan proses pemberian stimulasi agar siswa mengetahui masalah apa yang akan mereka pecahkan. Kemudian menemukan masalah dan menentukan rumusan masalah sebagai acuan dalam menemukan jawaban. Untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah, maka sumber-sumber yang relevan diperlukan agar siswa dapat menganalisis dan mengolah informasi yang telah didapat. Hasil dari kegiatan pengumpulan dan pengolahan data, siswa diarahkan untuk membuktikan rumusan masalah. Dari tahap pembuktian, pada akhirnya siswa dapat menemukan kesimpulan. Untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran penemuan, berikut adalah contoh penerapannya dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

**Tabel 9.1 Contoh Tahapan Pembelajaran Penemuan pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris pada Materi Recount Text**

| No. | Tahap                                                 | Kegiatan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|-----|-------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | <i>What do you know?</i><br>(Stimulasi)               | Pada materi <i>recount text</i> , siswa diberikan tiga gambar yang menunjukkan tempat wisata. Berdasarkan gambar tersebut, guru memberikan pertanyaan misalnya: <i>what is the name of this building? Where is that place located? Which of those three tourist attractions do you want to visit?</i> Pertanyaan ini ditujukan untuk memberikan stimulasi pada siswa untuk menumbuhkan keinginan untuk menemukan jawaban berdasar pengalaman atau mencari tahu lebih banyak tentang pertanyaan yang disampaikan oleh guru. |
| 2.  | <i>'What's the problem?</i><br>(Identifikasi masalah) | Guru memberikan kata acak kepada siswa agar siswa menyusun kata tersebut menjadi kalimat yang benar. Proses tersebut dihubungkan dengan sebuah surat yang menceritakan pengalaman seseorang yang baru saja mengunjungi tempat wisata. Guru meminta siswa untuk memberikan pendapat yang berkaitan dengan teks yang                                                                                                                                                                                                         |

|    |                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|----|------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                  | disajikan. Pola apa yang mereka pelajari dari teks tersebut.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 3. | <i>'Let's explore'</i><br>(Pengumpulan Data dan pengolahan data) | Siswa mendapatkan kesempatan untuk mengumpulkan beberapa informasi dari berbagai sumber untuk mencari teks yang mempunyai pola yang sama. Beberapa teks tersebut digunakan sebagai pembanding dan dianalisa untuk memahami tujuan dari teks tersebut, urutan penyusunan teks, dan ciri kebahasaan.                                                                                                                                                      |
| 4. | <i>Let's prove it'</i><br>(Pembuktian)                           | Siswa mempresentasikan hasil dari analisa mereka dengan menjelaskan tujuan dari teks, bagaimana urutan penyusunan teks, berisi apa bagian awal, tengah dan akhir, kapan kejadian peristiwa itu berlangsung, bagaimana urutan kejadian yang ditampilkan, bagaimana bentuk tata kerja yang digunakan, dan kata-kata penghubung apa yang digunakan. Siswa yang lain memberikan masukan. Guru memberikan pertanyaan untuk melengkapi presentasi dari siswa. |
| 5. | <i>'Let's conclude'</i><br>(Membuat Kesimpulan)                  | Dari proses pembuktian. Siswa merangkai hasil temuan mereka untuk menarik kesimpulan. Kesimpulan tersebut berupa konsep dari <i>recount text</i> . Dengan                                                                                                                                                                                                                                                                                               |

|  |  |                                                                                                                                                                               |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | demikian, siswa mengetahui unsur-unsur yang harus mereka ketahui untuk menyusun teks tersebut. Guru memberikan penekanan terhadap kesimpulan yang telah ditemukan oleh siswa. |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

(diadaptasi dari Hartiningsari *et al.*,2019)

### 9.5 Strategi-strategi dalam pembelajaran Penemuan

Said dan Budimanjaya (2016) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran penemuan dapat diterapkan pada dua hal.

- Materi bersifat kuantitatif. Pembelajaran penemuan diaplikasikan pada materi yang bersifat penghitungan dengan menggunakan rumus, contohnya matematika.
- Materi kualitatif. Siswa menemukan konsep berdasarkan teori dari referensi atau literatur.

Strategi selanjutnya dikemukakan oleh Hosnan (2014) yaitu.

- Strategi Induktif
 

1 Terdapat dua bagian pada stategi ini. Bagian data atau contoh khusus dan bagian kesimpulan. Data atau contoh khusus sudah spesifik sehingga tidak bisa digunakan sebagai bukti, contoh khusus ini digunakan sebagai jalan untuk kesimpulan. Sedangkan pengambilan kesimpulan menggunakan stategi ini lebih beresiko. Untuk menunjukkan kesimpulan tersebut benar atau salah, oleh karena itu lebih baik menggunakan “barangkali” atau “mungkin”.
- Strategi Deduktif
 

Strategi ini lebih sesuai untuk materi yang menggunakan penghitungan, misal matematika. Dari konsep umum yang sudah mereka ketahui, siswa dibimbing untuk menemukan konsep yang belum diketahui karena saling berkaitan.

Kedua pendapat tentang strategi pembelajaran penemuan menjelaskan tentang dua strategi. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran penemuan, guru harus mengetahui konten materi dan konteks usia siswa apa sehingga dapat menentukan strategi yang tepat untuk implementasinya.

## 9.6 Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Penemuan

### 9.6.1 Kelebihan Pembelajaran Penemuan

Strategi pembelajaran penemuan mempunyai kelebihan sesuai yang dijabarkan oleh Hosnan (2014) berikut ini.

1. Siswa dapat meningkatkan keterampilan dan proses kognitif mereka.
2. Siswa mampu memecahkan masalah dengan lebih baik.
3. Pengetahuan yang<sup>7</sup> didapatkan melalui strategi ini bermanfaat untuk menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer.
4. Strategi ini membantu siswa untuk berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
5. Strategi ini mengarahkan siswa untuk menggunakan pemikiran dan motivasi dalam kegiatan belajarnya sendiri.
6. Memperkuat konsep diri siswa karena mendapatkan kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.
7. Pusat kegiatan belajar ada pada siswa, namun guru juga berperan aktif untuk memberikan gagasan terhadap materi yang didiskusikan.
8. Mengarahkan pada kesimpulan tertentu atau pasti sehingga keragu-raguan siswa berkurang.
9. Siswa memahami konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
10. Pada situasi belajar yang baru, strategi ini membantu untuk mengembangkan ingatan dan transfer pengetahuan.
11. Siswa dapat berpikir dan bekerja sesuai keinginan sendiri.
12. Siswa dapat berpikir intuisi dan menyusun hipotesis sendiri

13. Keputusan yang diambil bersifat intrinsik.
14. Menstimulasi situasi proses belajar.
15. Siswa merasa senang karena telah berhasil melakukan penyelidikan.
16. Membentuk manusia seutuhnya dengan adanya proses belajar yang meliputi aspek-aspek pada siswa.

Selain pendapat di atas, Roestiyah dalam Hermawan (2020) menjelaskan sebagai berikut.

1. Membantu siswa untuk meningkatkan kesiapan dan penguasaan keterampilan dalam proses kognitif siswa. Dengan demikian, pengetahuan siswa secara individual menjadi lebih kuat dan lebih lama diingat.
2. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Siswa mendapatkan kesempatan berkembang dan lebih maju sesuai kemampuan mereka.
4. Cara belajar siswa lebih terarah karena adanya motivasi untuk belajar.
5. Kepercayaan diri siswa lebih berkembang karena proses penemuan yang mereka lakukan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Budiana *et al.* (2022) menjelaskan sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa dalam keterampilan proses kognitif dapat dikembangkan dan ditingkatkan
2. Siswa dapat menyimpan memori dalam hal pengetahuan dengan lebih baik.
3. Dengan mengaplikasikan strategi ini, siswa menjadi lebih bersemangat.
4. Siswa mempunyai kesempatan untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya.
5. Keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar terarah sesuai cara belajar siswa.
6. Memperkuat pribadi siswa dan kepercayaan dirinya.

7. Kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai teman belajar
8. kemampuan siswa untuk memecahkan masalah meningkat.
9. Motivasi siswa meningkat.

Banyak kelebihan yang dapat diraih siswa dan guru ketika menggunakan strategi pembelajaran penemuan. Namun kelebihan strategi ini tidak bisa tercapai jika guru dan siswa tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa mampu menemukan prinsip dan konsep jika guru memberikan arahan selama proses pengumpulan data dan pembuktiannya.

#### *9.6.2 Kekurangan pembelajaran penemuan*

Dari sekian banyak kelebihan yang disebutkan, terdapat pula kekurangan yang harus diantisipasi oleh guru antara lain.

1. Guru tidak dapat mendeteksi masalah dengan baik sehingga menimbulkan kesalahpahaman antara guru dan siswa.
2. Waktu yang dibutuhkan untuk mengaplikasikan strategi ini lebih banyak. Peran guru tidak hanya mengajar, namun juga fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam proses belajar. Perubahan peran ini tidak mudah dan menyita banyak waktu.
3. Strategi ini membutuhkan konsentrasi yang lebih sehingga dapat menyita pekerjaan guru.
4. Siswa mempunyai kemampuan yang berbeda, sehingga diantara mereka terdapat siswa yang tidak dapat melakukan penemuan.
5. Tidak semua topik dapat menggunakan strategi ini. (Hosnan, 2014)

Kekurangan dalam pembelajaran juga disampaikan oleh Suyadi dalam Budiana *et al.* (2022) menjelaskan sebagai berikut.

1. Guru harus mengarahkan siswa dengan spesifik dalam merumuskan pertanyaan agar siswa dapat memecahkan permasalahan dengan sistematis.
2. Ada kalanya guru kesulitan dalam merencanakan pembelajaran karena siswa mempunyai kebiasaan dalam belajarnya.
3. Waktu yang dibutuhkan untuk mengaplikasikan pembelajaran penemuan relatif lama.
4. Jumlah siswa yang banyak menjadi kendala penggunaan strategi ini.
5. Pembelajaran penemuan sulit diimplementasikan jika indikator keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa dalam menguasai materi.

Strategi pembelajaran penemuan mempunyai kekurangan dalam implementasinya. Sayangnya guru mampu meminimalisir kondisi tersebut sehingga strategi ini bisa membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik.

#### Daftar Pustaka

- 6 Brown, D. (2007) *Teaching by Principles An interactive Approach to language pedagogy*. 3rd edn. New York: Pearson Education.
- Budiana, I. *et al.* (2022) 'Strategi Pembelajaran', in Badrih, M. (ed.). Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- 5 Hartiningsari, D. *et al.* (2019) 'PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN DISCOVERY BERBASIS BLOG UNTUK MATA KULIAH BAHASA INGGRIS', *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(2), pp. 237–247. doi:10.33578/pjr.v3i2.6845.
- Hermawan (2020) *Metode Pembelajaran Discovery Learning*. 1st edn. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- 2 Hosnan, M. (2014) *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam*

*Pembelajaran Abad 21*. 2nd edn. Bogor: Ghalia Indonesia.

Muslihah, E. (2014) *Metode dan Strategi Pembelajaran*. Ciputat: Haja Mandiri.

Said, A. and Budimanjaya, A. (2016) *95 Strategi Mengajar*. 3rd edn. Jakarta: Prenadamedia Group.

ORIGINALITY REPORT

15%  
SIMILARITY INDEX

14%  
INTERNET SOURCES

6%  
PUBLICATIONS

6%  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 ewidnuranisa.blogspot.com 2%  
Internet Source

2 Submitted to Lambung Mangkurat University 2%  
Student Paper

3 id.scribd.com 2%  
Internet Source

4 Ana Andriani, Wakhudin Wakhudin. 1%  
"Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Di Mim Pasir Lor Karanglewas Banyumas", Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2020  
Publication

5 journalindonesia.org 1%  
Internet Source

6 cienciadigital.org 1%  
Internet Source

7 digilib.unila.ac.id 1%  
Internet Source

8 eprints.uny.ac.id 1%  
Internet Source

9 Submitted to IAIN Surakarta 1%  
Student Paper

10 Submitted to Universitas Negeri Jakarta 1%  
Student Paper

11 repositori.uin-alauddin.ac.id 1%  
Internet Source

|    |                                                                       |      |
|----|-----------------------------------------------------------------------|------|
| 12 | <a href="#">blocs.xtec.cat</a><br>Internet Source                     | <1 % |
| 13 | <a href="#">digilib.uin-suka.ac.id</a><br>Internet Source             | <1 % |
| 14 | <a href="#">id.123dok.com</a><br>Internet Source                      | <1 % |
| 15 | <a href="#">www.scribd.com</a><br>Internet Source                     | <1 % |
| 16 | <a href="#">Submitted to Universitas Muria Kudus</a><br>Student Paper | <1 % |
| 17 | <a href="#">core.ac.uk</a><br>Internet Source                         | <1 % |
| 18 | <a href="#">repository.usd.ac.id</a><br>Internet Source               | <1 % |
| 19 | <a href="#">text-id.123dok.com</a><br>Internet Source                 | <1 % |
| 20 | <a href="#">idoc.pub</a><br>Internet Source                           | <1 % |
| 21 | <a href="#">bagawanabiyasa.wordpress.com</a><br>Internet Source       | <1 % |
| 22 | <a href="#">smkn3tuban.sch.id</a><br>Internet Source                  | <1 % |

Exclude quotes Off  
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off